

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Samarinda sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan kegiatan ekonomi karena kegiatan perdagangan dan jasa yang semakin meningkat. Salah satu kawasan peruntukan perdagangan dan jasa di Kota Samarinda yaitu Kawasan Pasar Pagi dengan skala pelayanan lingkungan (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda 2014-2034). Berdasarkan Kecamatan Samarinda Kota Dalam Angka (2020) kegiatan perdagangan dan jasa di kawasan Pasar Pagi berupa swalayan, toko, warung kelontong, restoran, rumah makan, warung makan, hotel, wisma, dan bank. Adanya kegiatan tersebut menimbulkan tarikan dan pergerakan tinggi tidak hanya pada kendaraan, namun juga pada pejalan kaki. Berdasarkan hal ini, perlu adanya penataan konektivitas antar guna lahan pada jalur pejalan kaki (ITDP,2009).

Menurut ITDP (2020), berjalan kaki merupakan salah satu moda dari transportasi yang dapat menghubungkan manusia dari suatu tempat dengan tempat lain. Sehingga, dapat diketahui bahwa berjalan kaki adalah moda transportasi yang dapat menghubungkan pergerakan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain khususnya pada pusat-pusat kegiatan di wilayah perkotaan agar dapat menghindari kemacetan lalu lintas. Kegiatan berjalan kaki di pusat-pusat kegiatan wilayah perkotaan perlu memiliki karakteristik Kota Ramah Pejalan Kaki atau *Walkable City*. *Walkable City* merupakan suatu kota dimana penduduk di kota tersebut lebih memilih untuk berjalan kaki sebagai moda transportasi utama yang mereka gunakan, dengan alasan kesehatan, bersantai, dan meningkatkan karakteristik kota dalam tingkat *walkability* (*Walking Plan For London*, 2004).

Adanya pergerakan pejalan kaki di kawasan Pasar Pagi perlu diimbangi dengan penyediaan fasilitas pejalan kaki. Sesuai dengan arahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Samarinda Tahun 2016-2021 bahwa Kawasan Pasar Pagi terdapat rencana sistem penyediaan dan pemanfaatan

prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki. Namun, kondisi jalur pejalan kaki pada kawasan tersebut masih belum memenuhi pengguna. Terdapat penyempitan ruas pejalan kaki yang diakibatkan pedagang kaki lima dan parkir kendaraan di atas jalur pejalan kaki. Kepadatan pejalan kaki di Kawasan Pasar Pagi menunjukkan pada hari Kamis dan Sabtu memiliki tingkat kepadatan yang cukup tinggi dengan rata-rata 0,2395 pejalan kaki/m². Hal tersebut mempengaruhi ruas pejalan kaki semakin sempit yang menyebabkan pengguna jalan merasa sulit untuk mengakses dan merasakan kurang aman dan nyaman karena pengguna berjalan di badan jalan yang berpotensi menimbulkan tingkat kecelakaan lalu lintas (Mukarom,2017).

Pada Kawasan Pasar Pagi juga dilewati 11 jenis trayek angkutan kota Samarinda yaitu trayek A, trayek B, trayek C, trayek D, trayek E, trayek E4, trayek G1, trayek H1, trayek I, trayek J dan trayek L. Oleh karena itu, Kawasan Pasar Pagi merupakan kawasan *Transit On Demand* dimana pengguna transportasi umum adalah pejalan kaki karena pengguna transportasi umum berjalan kaki dari lokasi ke lokasi transit untuk mendapatkan angkutan kota (ITDP,2020). Oleh karena itu, hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam penyediaan ruang pejalan kaki yang aman dan nyaman sebagai penunjang pengguna angkutan kota.

Pada penelitian *Indonesian Most Livable City Index* (IAP,2017) menyatakan bahwa Kota Samarinda merupakan kota dengan index *livability* atau kelayakan kota huni dibawah rata-rata yaitu 56,9% dengan aspek terendah yaitu fasilitas pejalan kaki. Aspek fasilitas pejalan kaki di Kota Samarinda dengan nilai 40% berada dibawah dari nilai rata-rata nasional aspek fasilitas pejalan kaki yaitu 53%. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini, karna memperlihatkan bahwa kualitas ruang pejalan kaki perlu adanya peningkatan dan menjadi prioritas utama dalam pembangunan agar menciptakan kota yang ramah pejalan kaki atau *Walkable City*.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Kawasan Pasar Pagi belum menyediakan fasilitas jalur pejalan kaki yang dapat menjamin keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pejalan kaki. Maka dari itu, perlu adanya arahan pengembangan jalur pejalan kaki di Kawasan Pasar Pagi sebagai bentuk evaluasi kualitas dan kinerjanya. Pengembangan jalur pejalan kaki akan dilakukan dengan konsep *walkable city* berupa *walkability index*. Dimana, indikator-indikator

walkable city sebagai landasan variabel penelitian untuk membuat arahan pengembangan jalur pejalan kaki di Kawasan Pasar Pagi sebagai kawasan perdagangan dan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014-2034 menyebutkan bahwa Pasar Pagi merupakan kawasan perdagangan dan jasa skala pelayanan lingkungan. Sebagai kawasan perdagangan dan jasa, kawasan Pasar Pagi memiliki pergerakan yang tinggi karena beragam aktivitas guna lahan yang ada. Pada eksistingsnya, kondisi jalur pejalan kaki banyak terdapat PKL dan parkir kendaraan sehingga jalur pejalan kaki sempit. Akibatnya, pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk berjalan sehingga dapat menimbulkan tingkat kecelakaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini melakukan arahan pengembangan jalur pejalan kaki di Kawasan Pasar Pagi. Pengembangan jalur pejalan kaki dalam penelitian ini mengacu pada konsep *walkable city*, agar kawasan Pasar Pagi dapat menjadi lingkungan yang ramah pejalan kaki. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: **Bagaimana arahan pengembangan jalur pejalan kaki pada Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda berdasarkan konsep *Walkable City*?**

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk **Menentukan Arahan Pengembangan Jalur Pejalan Kaki Dengan Konsep *Walkable City* Pada Kawasan Perdagangan Dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda**. Berdasarkan tujuan tersebut, adapun sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

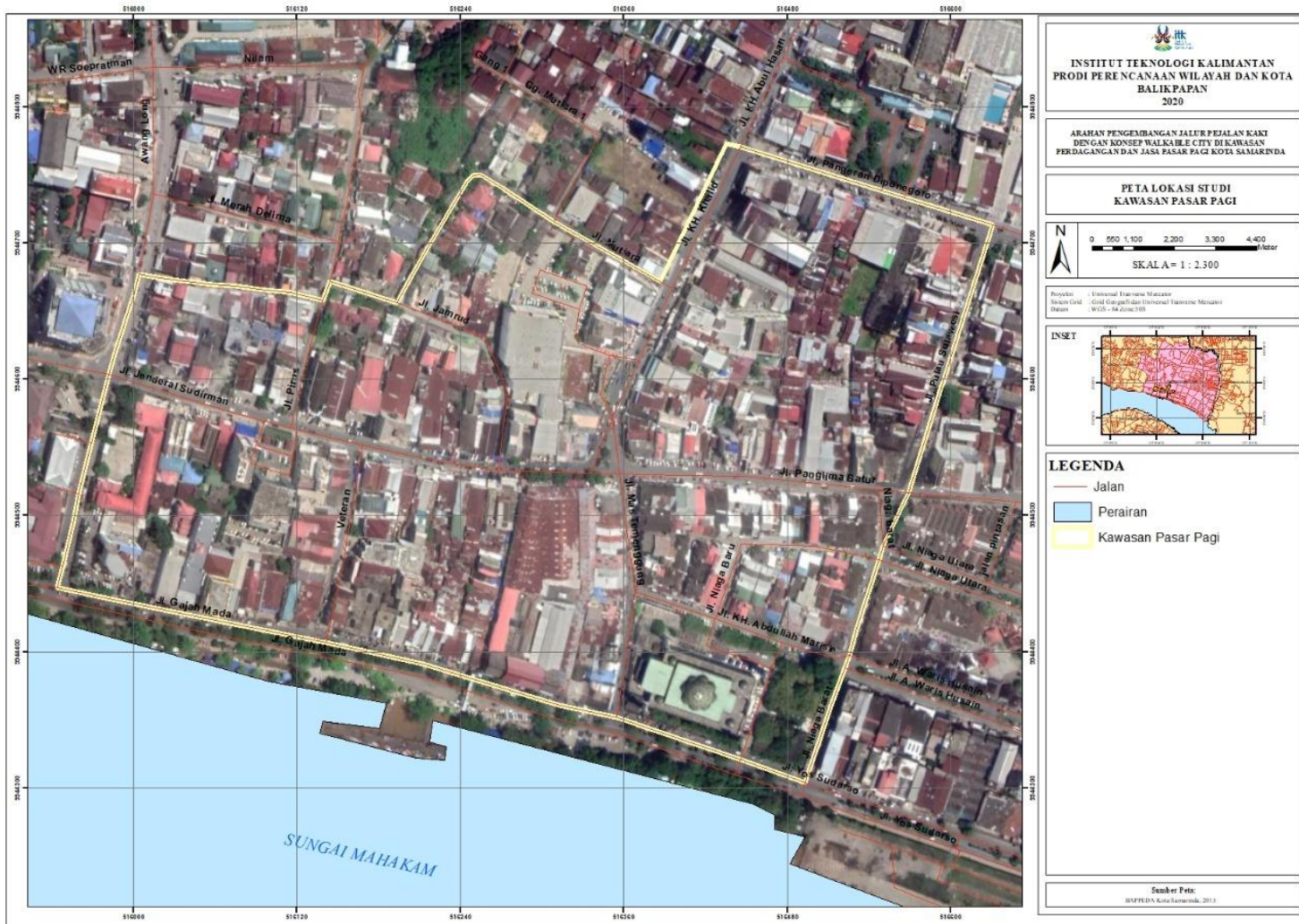
1. Mengidentifikasi tingkat *walkability index* pada jalur pejalan kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda.
2. Mengidentifikasi prioritas pengembangan *walkability* pada jalur pejalan kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda.
3. Merumuskan arahan pengembangan jalur pejalan kaki Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda dengan konsep *Walkable City*.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah www.itk.ac.id

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada di Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi. Kawasan tersebut merupakan pusat perdagangan yang terdapat pasar tradisional, pasar modern, pertokoan, bank, dan peribadatan sehingga menimbulkan tarikan dan bangkitan pejalan kaki. Secara administrasi, Kawasan Perdagangan dan Jasa Pasar Pagi merupakan wilayah Kelurahan Pasar Pagi, Kecamatan Samarinda Kota. Berikut adalah peta ruang lingkup wilayah penelitian sebagai batas wilayah penelitian.



Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi Kawasan Pasar Pagi, Kota Samarinda
(Bappeda Kota Samarinda, 2015)

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup pada pembahasan terkait persepsi pengguna dalam menentukan fasilitas jalur pejalan kaki yang *walkable* dengan menggunakan variabel *walkability index* di Kawasan Pedagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di empat koridor jalan utama Kawasan Pasar Pagi yaitu Jalan Jendral Sudirman, Jalan K.H Khalid, Jalan Panglima Batur, dan Jalan Mas Tumenggung.
2. Hasil penelitian ini dibatasi pada arahan pengembangan jalur pejalan kaki secara umum berdasarkan konsep *walkability*.

1.6 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini antara lain terkait teori *walkable city* dengan metode *walkability index* dalam penilaian jalur pejalan kaki di kawasan perkotaan. Kemudian, penilaian *walkability* berdasarkan pengguna jalur pejalan kaki agar mengetahui tingkat kepuasan dan prioritas penanganan. Serta, kebijakan-kebijakan terkait jalur pejalan kaki di Indonesia.

1.7 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu perencanaan wilayah kota terutama dalam ilmu manajemen kota. Penelitian ini memberikan pengetahuan terkait bagaimana penerapan konsep *Walkable City* Kawasan Pedagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda.

b. Manfaat Praktis

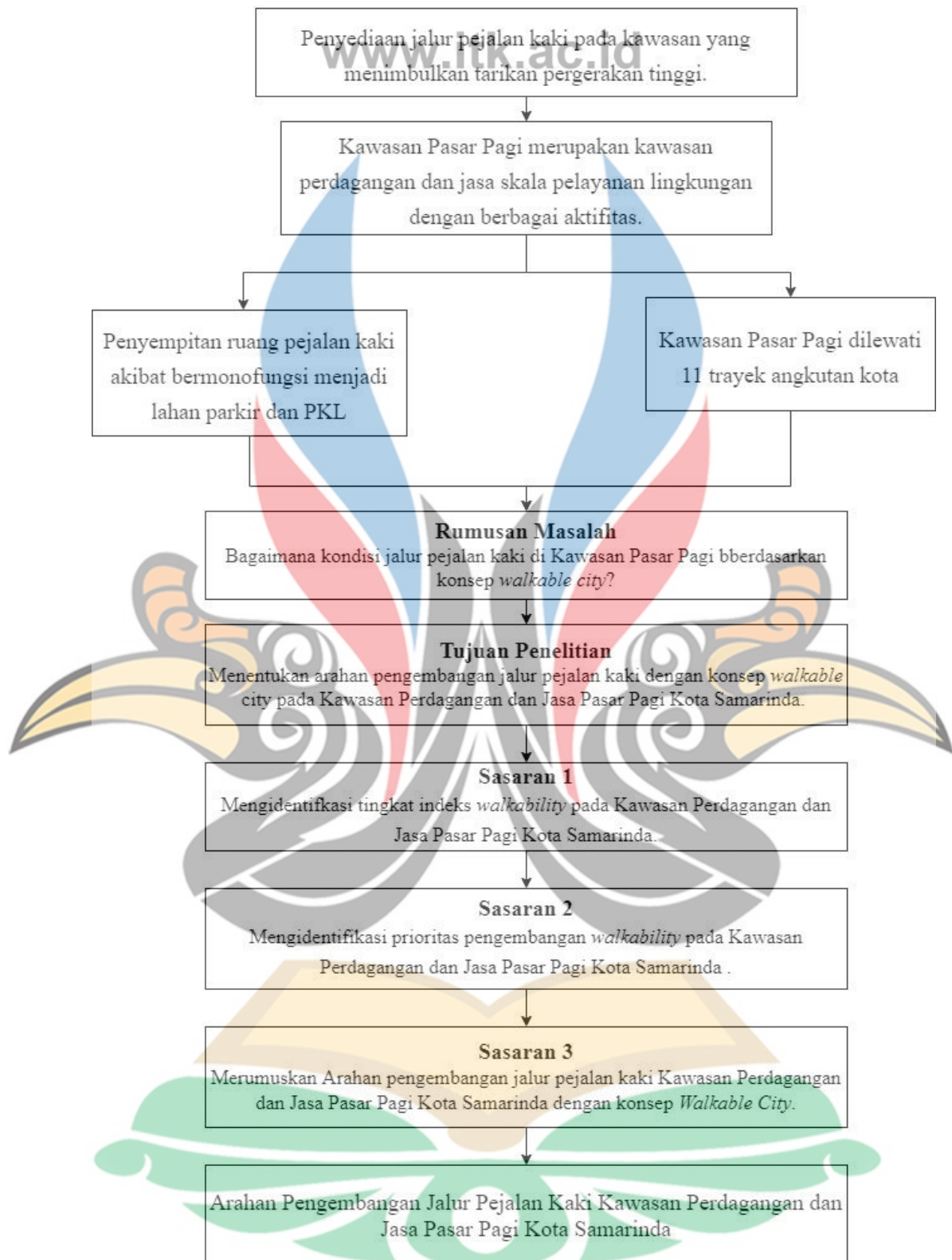
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi dan arahan bagi Pemerintah Kota Samarinda dalam penataan ruang jalan di Kawasan Pedagangan dan Jasa Pasar Pagi Kota Samarinda dengan konsep *Walkable City*.

1.8 Pola Pikir Penelitian

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



www.itk.ac.id



Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian

(Olahan Penulis, 2021)